BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan keanekaragaman satwa, terutama biota laut baik flora maupun fauna. Banyak flora dan fauna yang hidup di kepulauan dan lautan Indonesia yang kini keberadaannya sudah mulai berkurang secara signifikan.

Penyu adalah kura-kura laut yang memiliki perbedaan fisik dengan kura-kura yang ada di daratan. Perbedaan ini terdapat pada bentuk tempurungnya serta kaki. Penyu merupakan satwa liar sisa peninggalan jaman purba yang dilindungi baik secara nasional maupun internasional. Penyu hidup di alam samudra selama 150 juta tahun lebih. Namun, sekarang reptil kuno ini sudah terancam punah di seluruh dunia.

Penyu hijau adalah salah satu dari enam jenis penyu lain di Indonesia atau dari delapan jenis penyu di dunia. Penyu lain yang ditemukan di Indonesia adalah penyu sisik (*Eretmochelys imbricate*), penyu lekang (*Lepidochelys Olivaces*), penyu tempayan (*Caretta Caretta*), penyu belimbing (*Dermochelys Coriacea*), dan penyu pipih (*Natator Depressus*).

Ironisnya, di sebagian masyarakat Indonesia, daging dan telur penyu dimanfaatkan untuk dikonsumsi, karena memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi. Selain dagingnya yang diolah untuk makanan, kerapas penyu digunakan untuk bahan *souvenir* yang dijual dengan harga yang sangat tinggi. Nilai materi yang tinggi yang bisa didapat dari pengolahan penyu ini menyebabkan penyu terus diburu dan dieksploitasi.

Telur penyu dipercaya memiliki protein yang lebih baik dibanding telur yang lain. Telur penyu ini dipercaya berkhasiat untuk kesehatan tubuh agar tampil prima, sehingga banyak telur penyu yang diselundupkan ke Jepang, Korea, dan Cina.

Segala bentuk pemanfaatan penyu untuk perdagangan adalah pelanggaran peraturan itu dan diancam hukuman penjara maksimum lima tahun. Namun hingga kini praktik perdagangan penyu terus berlangsung.

Pembantaian penyu dan pengambilan telur penyu di Indonesia telah mendorong ke arah kepunahan penyu laut sebab secara alamiah keberhasilan hidup penyu hanya 1% dari seluruh telur yang dihasilkan. Kondisi inilah yang menyebabkan semua jenis penyu di Indonesia diberikan status dilindungi oleh negara. Akan tetapi status saja tidak cukup untuk memulihkan atau menjaga populasi penyu di Indonesia.

Dengan banyaknya gangguan-gangguan yang dialami penyu hijau apabila dibiarkan terus menerus suatu saat akan punah, oleh karenanya perlu dilakukan suatu usaha pencegahannya. Usaha-usaha mencegah penyu hijau agar tidak punah ialah dengan melakukan perlindungan baik terhadap habitatnya maupun juga melakukan upaya penangkaran, penangkaran ini dilakukan sebagai salah satu cara pelestarian penyu terhadap keseimbangan habitat penyu hijau di alam.

Semua permasalahan itu terjadi dan dialami penyu hijau di pantai pendaratan dan peneluran di Sukabumi. Karena di Sukabumi, hampir sepanjang pantai yang masih alami dapat dijadikan sebagai tempat penyu mendarat untuk membuat sarang dan bertelur. Namun hanya di Pantai Pangumbahan Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap (Ujung Genteng) inilah yang termasuk pantai pendaratan penyu terbaik se-Pulau Jawa bahkan diakui secara internasional. Pantai Pangumbahan memiliki garis pantai sepanjang sekitar 3.000 meter dengan butiran pasir yang halus dan tebal itu dimiliki Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sukabumi

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya untuk menginformasikan betapa pentingnya menjaga kelestarian penyu beserta telurnya kepada masyarakat sekitar pantai Pangumbahan Sukabumi pada khususnya untuk turut menjaga kelestarian penyu hijau yang sudah menjadi salah satu hewan langka di Indonesia dan di dunia.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah diutarakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berupa :

- Penyu hijau merupakan salah satu hewan langka yang terancam punah. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk melestarikan keberadaan telur penyu hijau di daerah pantai Pangumbahan Ujung Genteng Sukabumi.
- Hal tersebut disebabkan kurang pahamnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga telur penyu, agar populasi penyu tidak punah

1.3 Fokus Permasalahan

Kurang pahamnya pengetahuan masyarakat akan manfaat penyu hijau terhadap ekosistem serta biota laut serta minimnya sosialisasi kepada masyarakat tentang penyu hijau yang masuk dalam daftar hewan yang dilindungi oleh undang-undang nasional maupun internasional.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka fokus masalah di titik beratkan kepada bagaimana caranya menjaga kelestarian telu penyu hijau di pantai Pangumbahan Sukabumi agar populasi penyu hijau itu meningkat.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjaga kelangsungan populasi penyu hijau yang ada di pantai Pangumbahan Ujung Genteng. Namun, untuk lebih spesifiknya tujuan peneluitian ini adalah :

- Melestarikan populasi penyu hijau yang terancam punah melalui pelestarian telur penyu hijau itu sendiri.
- Menginformasikan kepada masyarakat tentang melestarikan telur penyu hijau sebagai salah satu cara untuk menjaga populasinya agar tetap ada di masa yang akan datang.